

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada): modal yang produktif atau asset, sumber-sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memudahahi), organisasi politik serta sosila yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan bersama , jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan , barangbarang dan lain sebagainya serta pengetahuan ataupun ketrampilan yang memadahi dan informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan mereka. (Friedman, 1979 dalam Kasim,2006 : 47)

Pada dasarnya kemiskinan tidak hanya diartikan dari segi sisi ekonomi akan tetapi, harus dilihat secara lebih utuh sehingga strategi pengentasan kemiskinan dapat mencakup aspek dalam kemiskinan itu sendiri. Terdapat dua dimensi kemiskinan yang harus dapat dipahami sebagai berikut ini : (Kasim,2006 :48-49)

##### **a. Dimensi Kultural**

Dimensi ini merupakan suatu kondisi kemiskinan begitu mendalam serta kronis pada sifatnya. Mereka itu menerimanya secara pasrah terhadap kasus kemiskinan ini seolah olah kemiskinan merupakan suatu bentuk budaya dalam diri mereka , karena mereka ini

sudah menerimanya dan tidak ingin keluar dari zona kesengsaraan kemiskinan tersebut. Mereka ini terperangkap didalam budaya mereka sendiri yang dinamakan *the culture of poverty* yang artinya budaya miskin.

b. Dimensi Struktural

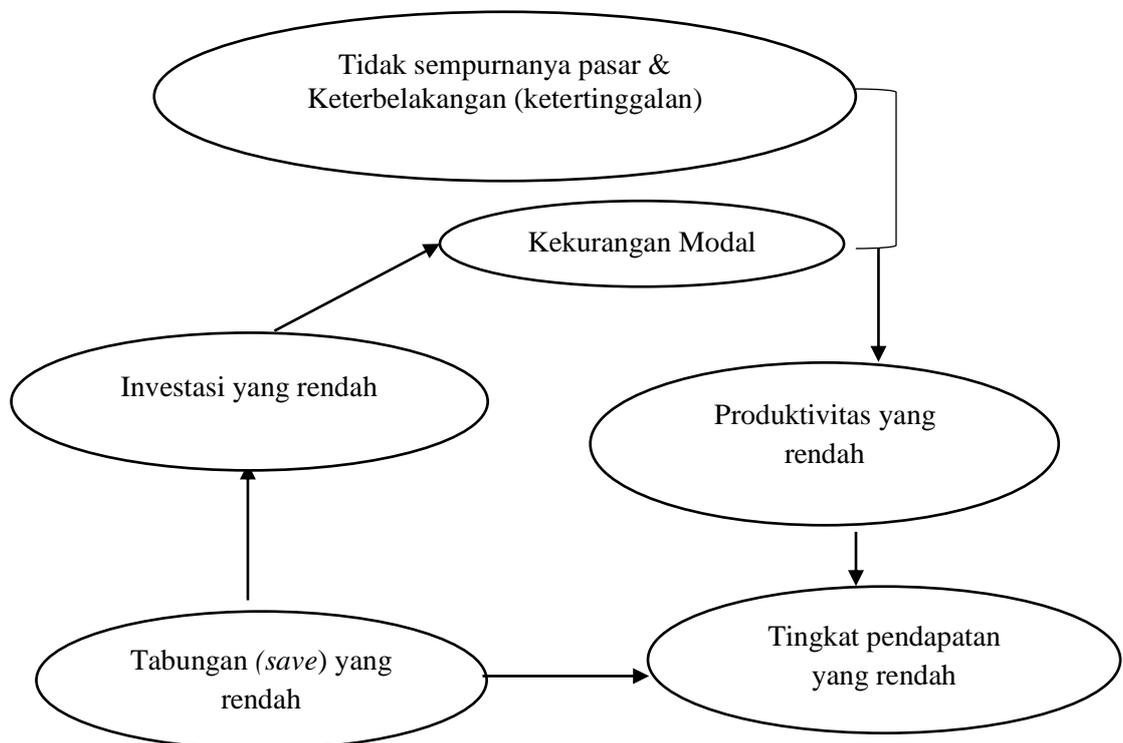
Kemiskinan secara dimensi struktural merupakan suatu kemiskinan yang dialami oleh masyarakat akibat dari struktur sosial pada masyarakat itu sendiri. Karena struktur sosial yang ada sebagaimana mestinya, sehingga mengakibatkan terhadap golongan miskin tidak dapat merubah nasib mereka sebagai mana mestinya. Struktur sosila yang berlaku telah mengkurung mereka dalam suasana kemiskinan secara turun-temurunn selama brapa tahun. Sejalan dengan itu mereka hanya keluar dari kemiskinan tersebut atas dasar perubahan strukstur sosial yang mendasar. Kemiskinan struktural ini di kehidupan masyarakat membedakan dengan sangat sadis yaitu dimana pada kehidupan masyarakat yang miskin tetap miskin sedangkan masyarakat kaya akan terus bertahan dengan kemewahannya.

Salah satu syarat dalam keberhasilan suatu pembangunan adalah tergantung dalam capaian sasaran terhadap pengidentifikasian *target area* dalam pengentasan nasib orang-orang miskin yaitu yang pertama siapa yang sebenarnya si miskin tersebut dan dimanakan keberadaan si miskin tersebut. Yang kedua pertanyaan tersebut bisa dijawab dengan cara melihat profil kemiskinan. Profil kemiskinan dapat dilihat dari

karakteristik ekonominya yaitu misalnya sumber pendapatannya, pola konsumsi atau pengeluarannya, tingkat beban tanggungannya dan lain lain. Juga perlu diperhatikan pula pada karakteristik sosial budaya dan karakteristik demografinya yaitu misalnya tingkat pendidikan, fasilitas kesehatan, jumlah anggota keluarganya, bagaimana memperoleh air bersih dan sebagainya. (Kasim,2006 : 56)

Penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi yang pertama yaitu secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan terhadap pola kepemilikan sumberdaya sehingga mengakibatkan distribusi pendapatan ketimpang, dan penduduk miskin hanya mempunyai sumberdaya dalam kualitas rendah dan jumlahnya juga terbatas. Yang kedua yaitu kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan kualitas SDM nya dimana, apabila SDM mempunyai kualitas rendah maka, produktivitas juga rendah dengan demikian rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima dan juga akan berdampak terhadap nasib mereka yang juga diakibatkan atas pendidikan yang rendah. Dan yang ketiga yaitu kemiskinan terjadi karena perbedaan akses pada modal. Ketiga penyebab tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketertinggalan, ketidaksempurnaan pasar serta kurangnya modal akan mengakibatkan rendahnya produktivitas. Dan rendahnya produktivitas berakibat terhadap pendapatan yang mereka terima, dan apabila pendapatan mereka rendah maka, rendahnya pula

investasi dan tabungan mereka, rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Hal ini dapat dijelaskan pada rantai kemiskinan yang terdapat pada gambar 2.1. Pada logika ini telah dikemukakan oleh Ragnar Nurkse, Ekonom pembangunan terkenal di tahun 1953 yang menyatakan “ a poor country is poor because it is poor” yang artinya negara miskin itu miskin karena dia miskin. (Kuncoro,1997:107)



**Gambar 2. 1**

Lingkaran Setan (*The Vicious Circle Of Poverty*)

Sumber : R.Nurkse (1953) dalam (Kuncoro,1997 : 107)

Menurut baswir secara sosio ekonomi terdapat dua bentuk kemiskinan yaitu sebagai berikut ini : (Sudarwati,2009: 24-25)

- a. Kemiskinan absolut yaitu merupakan suatu kemiskinan dimana orang-orang miskin mempunyai tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan. Atau jumlah pendapatannya tidak cukup dalam mencukupi kebutuhan hidup minimumnya seperti halnya kebutuhan dalam makan, dalam berpakaian, fasilitas kesehatannya , tingkat pendidikannya, kalori, serta GNP per-kapita, dan konsumsi atau pengeluaran dan lain-lain.
- b. Kemiskinan relatif yaitu merupakan suatu perbandingan antara tingkat pendapatan seseorang dengan pendapatan lainnya, misalnya dimana terdapat orang kaya pada desa tertentu akan tetapi di desa lain bisa jadi orang tersebut tergolong orang miskin.

## **2. Upah Minimum**

Upah berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu suatu hak karyawan atau pekerja atau buruh yang diterima dalam bentuk gaji uang berupa imbalan yang diterimanya yang diberikan dari pemberian seorang penguasaha atau yang meberi pekerjaan tersebut. Pemberian ini didasari atas perjanjian perjanjian yang sudah ditetapkan dan disepakati oleh perusahaan di pertemuan awal melalui kesepakatan dalam perjanjian kerja (Izzaty dan Sari, 2013).

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap sebagai suatu imbalan dari pengusaha kepada

seorang karyawan atau pekerja. Hal ini berdasarkan Undang Undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dari peraturan menteri tenaga kerja nomor 1 tahun 1999 tentang ketenagakerjaan dan menetapkannya bahwa upah minimum ini harus didasari pada standart KHL. Upah yang diberikan kepada seorang karyawan atau pekerja ini harus seseua pereundang-undangan dan harus didasari atas perjanjian-perjanjian yang tepat serta imbalan yang sesuai. Kemudian mengenai tunjangan juga harus diserahkan pada pekerja maupun pihak keluarga.

Upah minimum ini berlaku selama dalam kurun waktu 1 tahun dan upah minimum ini diperoleh oleh semua kalangan buruh khususnya yang masih lajang yang memiliki kontrak kerja selama kurang dari 1 tahun yang merupakan upah dalam bulanan yang terendah. Dan ditetapkan oleh gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi (Depeprov) atau bupati dan walikota. Tujuan utama dari penetapan upah minimu merupakan suatu bentuk dalam jaringan aman yang berfungsi untuk mencegah terhadap hal-hal terhadap konsistensi upah agar tidak menurun terhadap daya beli seorang karyawan atau pekerja atau buruh ( Izzaty dan Sari, 2013).

Upah minimum kabupaten/kota (UMK) merupakan suatu bentuk upah minimum yang ditetapkan oleh gubernur setempat atas dasar mengenai perihal-perihal dan suatu rekomendasi dari bupati atau walikota setempat atas saran dan masukan dari dewan pengupahan kabupaten yang berlaku pada kabupaten atau kota tersebut. UMK ini mempunyai unsur-unsur

tripartit yaitu pemerintah, penguasa, serikat buruh ditambah perguruan tinggi atau pakar. UMK ini ditetapkan selambat-lambatnya 40 hari sebelum tanggal 1 Januari. (Izzaty dan Sari, 2013).

### **3. Jumlah Penduduk**

Menurut Syaadah (2014) mengenai penambahan penduduk yaitu jumlah penduduk yang disebabkan karena jumlah kelahiran yang ternyata lebih besar dari jumlah kematian, kemudian juga sarana atau alat untuk pengendalian terhadap resiko kematian kian canggih sehingga angka kematian sedikit dapat teratasi dibandingkan dengan angka kelahiran yang kian banyak karena lambatnya proses pengendalian terhadap penurunan angka kelahiran. Selain itu juga penambahan penduduk juga untuk mencapai penambahan jumlah penduduk secara alamiah yang dimana dengan cara meningkatkan angka kelahiran di berbagai daerah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk merupakan, sekelompok orang yang tinggal pada suatu wilayah atau daerah terhitung dalam waktu enam bulan atau lebih, serta mempunyai pekerjaan yang menetap di daerah tersebut dan tercatat sah sebagai penduduk, berdasarkan peraturan pemerintah daerah. Terjadi penambahan penduduk disebabkan oleh tiga komponen antara lain yaitu:

#### **a. Fertilitas**

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok suatu wanita. Dengan kata lain fertilitas tersebut menyangkut banyaknya bayi yang

lahir hidup. Natalitas memiliki arti yang sama dengan fertilitas hanya yang berbeda dari ruang lingkungannya saja, dalam fertilitas menyangkut peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan Natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

b. Mortalitas

Mortalitas atau yang dikenal dengan kematian adalah salah satu diantara 3 komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi mengenai kematian sangatlah penting, bukan hanya pada pihak pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama yang bergelut dengan dunia ekonomi dan pula kesehatan. Kematian merupakan keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan seseorang secara permanen, yang dapat terjadi kapan saja setelah kelahiran hidup. Pengumpulan data kematian sangat diperlukan antara lain untuk proyeksi penduduk guna dalam proses perencanaan suatu pembangunan. Contohnya itu fasilitas pendidikan, jasa-jasa untuk kepentingan masyarakat. Data kematian juga diperlukan untuk kepentingan evaluasi terhadap program-program kebijakan suatu penduduk.

c. Migrasi

Migrasi penduduk merupakan suatu perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat lainnya. Apabila terjadi kesenjangan pendapatan di suatu daerah maka akan menimbulkan berbagai

permasalahan seperti peningkatan migrasi dari daerah yang miskin ke daerah yang lebih maju, adanya kriminalitas, dan konflik antara masyarakat. Dalam konteks kenegaraan keenjangan akan mengurangi kepercayaan atau keutuhan terhadap Negara. Oleh karena itu, kesenjangan harus diatasi oleh pemerintah dengan mendorong daerah yang miskin untuk mampu mengejar ketertinggalan perekonomian terhadap daerah yang telah maju, sehingga migrasi atau sebabsebab lainnya tidak terjadi dalam kehidupan terhadap masyarakat.

#### **4. Produk Domestik Regional Bruto**

##### **a. Pengertian**

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS, 2015) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh nilai barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan pada wilayah domestik suatu negara yang timbul atas sebab berbagai aktivitas perekonomian dalam satu periode tertentu tanpa memperhatikan mengenai apakah faktor produksi yang dimiliki itu residen atau nonresiden.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu yang pertama melalui pendekatan produksi, yang kedua pendekatan pengeluaran, dan yang ketiga pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau biasa dikenal dengan pdrb nominal ini disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periodai perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur ekonomian. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan

yaitu disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. (BPS, 2015)

b. Kegunaan

Data pendapatan nasional merupakan salah satu indikator makro yang dapat melihat kondisi ekonomi nasional tiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh atas data ini yaitu : (BPS, 2015)

- 1) PDRB harga berlaku (nominal ) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun .
- 3) Distribusi pdrb atas harga berlaku menurut lapangan usaha melihat terhadap struktur ekonomi atau pearanan ekonomi pada suatu wilayah.
- 4) PDRB perkapita atas dasar harga berlaku yaitu melihat terhadap nilai PDB dan PNB per-satu orang penduduk.
- 5) PDRB perkapita atas dasar harga konstan yaitu bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan secara riil ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

## **5. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen**

### **a. Pengaruh Upah Minimum dengan tingkat kemiskinan**

Kenaikan upah minimum ini akan mengakibatkan suatu dampak terhadap tingkat kemiskinan. Seperti yang telah dijelaskan pada model kompetitif bahwasanya adanya kenaikan upah minimum setiap tahunnya ini yang melebihi batas keseimbangan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dimana pada kenaikan upah ini akan mendorong terhadap tingkat peningkatan penawaran tenaga kerja dan pengurangan penyerapan tenaga kerja. Pada peningkatan penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh tingkat penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan terhadap tingginya penawaran tenaga kerja dan akan mengakibatkan pengangguran serta makin berdampak pada kondisi kemiskinan. (Febrianica, 2015)

Mengenai peran peran terhadap buruh/pekerja, pengusaha, dan pemerintah sangatlah penting terhadap upaya dampak penetapan upah minimum tersebut. Tidak hanya satu sisi saja yang menetapkan akan tetapi sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam menganalisis dan menetapkan upah minimum agar perekonomian semakin membaik serta adanya kesejahteraan terhadap buruh/pekerja.

### **b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan**

Jumlah penduduk sangatlah penting terhadap upaya pengentasan kemiskinan, apabila jumlah penduduk dari tahun ke tahun meningkat maka disisi lain jumlah tenaga kerja juga harusnya meningkat. Dan hal

ini akan dapat mengurangi pengangguran dan salah satunya berdampak terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Tapi disisi lain juga jumlah penduduk bisa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan karena dengan alasan yang sama apabila masih banyaknya penduduk yang belum produktif dan masih menganggur belum punya pekerjaan.

c. Pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan

Meningkatnya PDRB dalam proses pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keharusan untuk lebih menunjang keberhasilan dalam pembangunan perekonomian, karena kenaikan PDRB mencerminkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut. Pada sisi lain juga apabila proses pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang memadai, maka akan berdampak ketimpangan pendapatan dan banyak penduduk miskin, dan kemiskinan kemungkinan akan merubah pola hidup masyarakat untuk menyesuaikan pendapatan yang mereka dapatkan sehari-hari.

Pertumbuhan ekonomi ditandai salah satunya meningkatnya PDRB tanpa memandang ataupun melihat apakah kenaikan tersebut lebih tinggi atau menurun, pertumbuhan ekonomi juga tidak harus diukur atas dasar pertumbuhan PDRB secara menyeluruh, akan tetapi justru malah harus melihat sejauh mana distribusi pendapatan yang diperoleh tersebar ke seluruh masyarakat secara adil dan secara merata.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2. 1**  
penelitian dahulu

No	Judul	Peneliti	Variable	Metode analisis	Hasil
1.	Determinan yang mempengaruhi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Periode 2008-2014)	Siti Mu'amalah (2016)	Variable dependent : Kemiskinan Variable indepenent : PDRB, Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan IPM	Regresi data panel	Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, dan variable IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
2.	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur	Reggi Irfan Pambudi (2016)	Variable dependent : kemiskinan Variable independent : pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan pengangguran	Analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil ( <i>OLS</i> )	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan variable ini yang paling dominan terhadap kemiskinan.
4.	Analisis pengaruh Jumlah penduduk, PDRB, IPM, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Tengah (2005-2008)	Whisnu adhi saputra (2011)	Variable dependen : kemiskinan  Variable independen : jumlah penduduk, PDRB, IPM dan pengangguran	Regresi Data Panel	Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variable PDRB dan IPM berpengaruh negatif & signifikan serta variable pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan

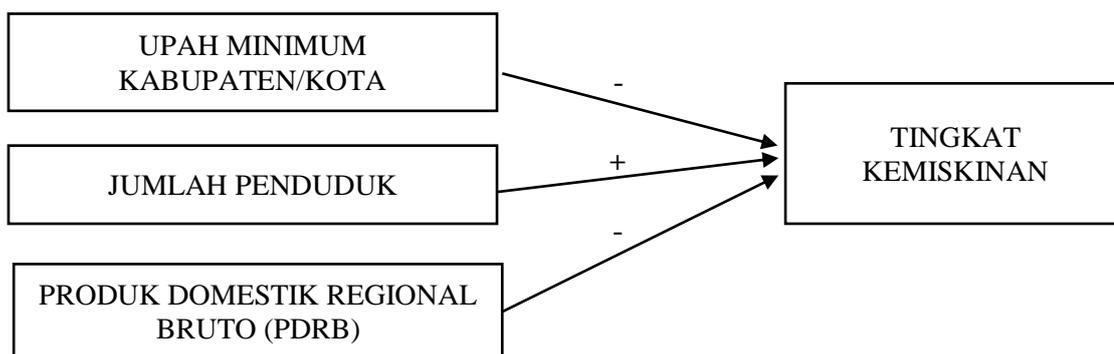
No	Judul	Peneliti	Variable	Metode analisis	Hasil
5.	Analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Tengah (2013)	Angga tri widiastuti (2016)	Variable dependen : kemiskinan  Variable independen : PDRB, Pengangguran, jumlah penduduk, IPM	Regresi linier berganda	Variable PDRB, jumlah penduduk dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, jadi variable-variable diatas perlu dipertimbangkan untuk mengatasi terhadap masalah kemiskinan.
6.	Analisis pengaruh IPM, PDRB/kapital, dan jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah (2008)	Prima sukma-raga (2011)	Variable dependen : kemiskinan  Variable independen : IPM, PDRB dan pengangguran	Regresi linier berganda dengan metode OLS	Variable IPM dan PDRB pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan serta pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
7.	Analisis pengaruh pengangguran, PDRB, dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin (studi kasus 33 provinsi di Indonesia)	Fakthul Mufid Cholili dan M. Purdjirdjo (2014)	Variable dependen : Penduduk Miskin  Variable independen : pengangguran, PDRB dan IPM	OLS	Adanya pengaruh secara simultan dari tiga variable independen. Akan tetapi ketika di uji dalam bentuk parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variable IPM dan pengangguran secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
8.	Dynamics of Growth, Poverty and Human Capital : Evidence from Indonesian Sub-national Data Dinamika Pertumbuhan, Kemiskinan dan Modal Manusia : bukti dari data sub-nasional Indonesia	Indunil De Silva & Sudarno Sumarto (2015)	Neoclassical Growth, Poverty, Human Capital, Health, Education, Dynamic Panel  Pertumbuhan Neoklasik, Kemiskinan, Modal Manusia, Kesehatan, Pendidikan, Dinamis Panel	Data Panel dengan metode Fixed Effect dan GMM estimation methods	Elastisitas kemiskinan tampak positif dan signifikan, mengungkap bahwa kemiskinan dapat mengurangi efek pertumbuhan

No	Judul	Peneliti	Variable	Metode analisis	Hasil
9.	Multidimensional Poverty Dynamics in Indonesia (1993-2007)  Dinamika Kemiskinan Multidimensi di Indonesia (1993-2007)	Dharendra Wardhana (2010)	Multidimensional Poverty, chronic poverty, transient poverty  Kemiskinan multidimensional, kemiskinan kronis, kemiskinan sementara	Multiple Correspondence Analyses (MCA)	Jurnal ini memperkirakan insiden kemiskinan multidimensional untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemiskinan moneter. Namun kedua jenis kemiskinan itu cukup positif berkorelasi, serta ditemukan juga pada kemiskinan kronis menandai pola untuk jangka panjang
10.	Finding out the Determinans of Poverty Dynamics in Indonesia : Evidence from Panel Data . Mengetahui faktor-faktor penentu dinamika kemiskinan di Indonesia : bukti dari Data Panel	Dartanto Teguh & Nurkholis (2011)	Proverty dynamics, schock, government assistance.  Dinamika kemiskinan, goncangan, bantuan pemerintah	Susenas Panel Data 2005-2007	Sekitar 30% rumah tangga miskin di Jawa-Bali dan sekitar 25% rumah tangga miskin di luar Jawa-Bali dikategorikan sebagai rumah tangga miskin

*Sumber : skripsi , jurnal dan thesis*

### C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti diatas bahwa terdapat variable independen yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur maka peneliti ingin membuat kerangka pemikiran sebagai berikut agar lebih mudah dipahami :



**Gambar 2. 2**  
Kerangka Pemikiran

### D. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu dugaan permasalahan didalam sebuah penelitian yang sifatnya masih sementara, dimana masih harus dibuktikan secara empiris berdasarkan yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, berikut ini adalah yang terdapat dalam hipotensis penelitian ini :

1. Diduga terhadap variabel Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Diduga terhadap variabel Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Diduga terhadap variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.